

Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Ny. J dengan *Carcinoma Mammae* di Ruang Edelweis di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata

Rizqi Nur Azkiyah^{1*}, Wilis Sukmaningtyas², Tri Sumarni³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa,
Kembaran, Banyumas 53182, Indonesia

¹nonnak94@gmail.com*; ²wilis.sukmaningtyas@gmail.com, ³trisumarni@uhb.ac.id

ABSTRACT

Breast cancer can have a physical and psychological impact on sufferers. The physical effects found were hair loss due to chemotherapy, drastic weight loss due to lack of nutrition, pain in the enlarged mass, and lack of appetite. The 2000 care for mammary carcinoma includes a comprehensive assessment of the pain felt, using non-pharmacological preventive measures. The purpose of this study is to describe comprehensive nursing care for Ny. J with acute pain in Carcinoma Mammae in the Edelweiss room at RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata. The method in this scientific paper is a case study. The results of applying nursing care to clients have not been resolved. The client's indicator score recognized when pain occurred from 2 to 3, used non-pharmacological preventive measures from 2 to 4, used analgesics from 3 to 3, reported pain control from 3 to 4, used pain reduction measures without analgesics from 2 to 4. Conclusion: The problem of acute pain nursing has not been resolved after 3 days of nursing actions. Based on the results of the application, it is suggested that respondents can know the management of breast carcinoma regarding acute pain.

Keywords: Nursing Care, Ca Mammae, and Acute Pain

ABSTRAK

Kanker payudara bisa berdampak secara fisik maupun psikologis pada penderita. Dampak fisik yang ditemukan yaitu rambut rontok akibat kemoterapi, turunnya berat badan yang drastis karena kurang nutrisi, nyeri pada massa membesar, dan kurang nafsu makan. Asuhan keperawatan pada carcinoma mammae itu meliputi pengkajian tentang nyeri yang dirasakan secara komprehensif, menggunakan tindakan pencegahan non farmakologi. Tujuan penelitian ini menggambarkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien Ny. J dengan nyeri akut pada Carcinoma Mammae di ruang Edelweis di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata. Metode pada karya tulis ilmiah ini merupakan studi kasus. Hasil penerapan asuhan keperawatan pada klien belum teratasi. Pada klien skor indikator mengenali kapan nyeri terjadi dari 2 menjadi 3, menggunakan tindakan pencegahan non farmakologi dari 2 menjadi 4, menggunakan analgesic dari 3 menjadi 3, melaporkan nyeri yang terkontrol dari 3 menjadi 4, menggunakan tindakan pengurangan nyeri tanpa analgesic dari 2 menjadi 4. Simpulan: Masalah keperawatan nyeri akut belum teratasi setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari. Berdasarkan hasil penerapan tersebut maka disarankan responden dapat mengetahui penatalaksanaan pada carcinoma mammae tentang nyeri akut.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Ca Mammae, dan Nyeri Akut

PENDAHULUAN

Kanker payudara atau *Carsinoma mammae* merupakan tumor ganas yang menyerang pada daerah sekitar payudara dan menyebar ke seluruh tubuh (American Cancer Society, 2014). Menurut *World Health Organization* (WHO) mengatakan “kanker payudara merupakan kanker paling umum pada wanita, sejumlah 2,1 juta wanita terkena kanker payudara pada tahun 2018 dan meninggal sebanyak 630.000 karena kurangnya pengetahuan akan penyakit ini dan kurangnya biaya pengobatan” (World Health Organization, 2019). Insiden tertinggi kanker wanita adalah kanker payudara, dengan 42,1 kematian per 100.000 orang, dan 4.444 kematian per 100.000 orang, 4.444 13.9444 kematian per 100.000 orang (Kemenkes RI, 2019). Meskipun prevalensi kanker payudara RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Pada tahun 2019, 35 kasus (1,37%) dari 2.550 wanita berusia 30-50 tahun menjalani pemeriksaan payudara. Sebagian besar dari 4.444 pasien kanker payudara yang datang ke rumah sakit berada pada stadium lanjut, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya deteksi dini berupa pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang menyebabkan peningkatan jumlah penderita kanker payudara (Irawan, 2018).

Kanker payudara bisa berdampak secara fisik maupun psikologis pada penderita. Dampak fisik yang ditemukan yaitu rambut rontok akibat kemoterapi, turunnya berat badan yang drastis karena kurang nutrisi, nyeri pada massa membesar, dan nafsu makan menurun. Berdasarkan ulasan Oetami, dkk., (2014) “dampak aspek psikologis kanker payudara dan pengobatannya akan memberikan dampak kecemasan, rasa malu, harga diri menurun, stres, dan ancaman body image. Pasien kanker payudara biasanya mengalami nyeri, dapat berupa nyeri akut maupun nyeri kronik”.

Di rumah sakit, pengobatan nyeri biasanya dilakukan dengan obat-obatan, yaitu obat pereda nyeri jenis nonsteroidal anti-inflammatory (NSAID) (Astuti, 2018).

Kecemasan yang berlebihan dapat memperparah nyeri pasien kanker payudara, dan efek kecemasan dapat memperberat nyeri, insomnia, mual dan muntah setelah kemoterapi, dan juga mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Baqutayan, 2012). Jenis terapi yang kedua adalah terapi sistemik berupa kemoterapi dan terapi radiasi (Astana, 2009 dalam Winarti, 2018) .

Asuhan keperawatan pada kanker payudara meliputi penilaian durasi tumor, perubahan payudara, karakteristik nyeri payudara, sekret puting, ruam puting atau eksim, riwayat trauma payudara, dan riwayat kanker dalam keluarga (Martin & Griffin, 2014). Setelah pemeriksaan keperawatan, diagnosis yang tepat dapat dibuat. Skrining juga akan dilakukan untuk menemukan orang atau kelompok orang yang mungkin abnormal atau abnormal dengan kanker payudara, dan diperlukan konfirmasi lebih lanjut. Skrining dan deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan untuk pengobatan dini guna menurunkan angka kematian dan meningkatkan kualitas hidup. Selanjutnya mengimplementasikan langkah-langkah yang membutuhkan kecerdasan, hubungan interpersonal dan penerapan teknis dalam proses keperawatan (Martin & Griffin, 2014). Terakhir dilakukan evaluasi yang merupakan tahap akhir dari proses keperawatan, meliputi evaluasi proses (formational) dan evaluasi hasil (sumatif), serta meliputi evaluasi hasil intervensi keperawatan yang dilakukan (Martin & Griffin, 2014).

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Ny. J dengan Carsinoma Mammae di Ruang Edelweis di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata” supaya nantinya dapat memberikan asuhan keperawatan secara optimal untuk pasien.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Pada studi kasus ini yang menjadi subjek Ny. J dengan *Carsinoma Mammariae* di Ruang Edelweis di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata. Pengumpulan data dimulai dari anamnesa, dokumentasi dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kelolaan kasus yang sudah dilakukan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi, terdapat beberapa hal yang perlu dibahas sehubungan dengan adanya permasalahan yang timbul didalam tinjauan teori tersebut, penetapan diagnosa keperawatan, intervensi dan respon klien pada masalah yang dicapai setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan pada Ny J di ruang Edelweis RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga yaitu Nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis.

Pengkajian

Terdapat benjolan pada ketiak hal ini sesuai yang dikeluhkan oleh pasien bahwa ketiak Ny J terdapat benjolan. Kanker payudara memiliki ciri fisik yang khas yaitu mirip pada tumor jinak, mengeras, massa lunak, adanya cairan yang keluar dari puting susu, gejala lain nyeri tulang, berat badan turun sebagai petunjuk adanya metastase (Nurarif & Kusuma, 2013). Hal ini sesuai dengan keadaan yang dialami oleh Ny. J.

Ada perubahan pada kulit payudara di antaranya melekuh ke dalam (dimpling), berkerut seperti kulit jeruk, dan borok (ulcus). Hal ini sesuai dengan yang di temukan pada payudara Ny. J sebelah kiri ditemukan adanya perubahan warna dan ditemukan adanya kulit yang terkelupas (Nurarif & Kusuma, 2013).

Ditemukan adanya cairan yang keluar dari payudara Ny. J yang khas yaitu cairan dari payudara dan berdarah, serta membesarnya kelenjar getah bening di ketiak, bengkak (edema) pada lengan dan penyebaran kanker ke seluruh tubuh.

Diagnosa Keperawatan Nyeri Akut Berhubungan Dengan Agen Cedera Biologis.

Pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan muncul karena kerusakan jaringan aktual atau potensial (Internasional Association for the study of pain) awitan yang tiba-tiba atau lambat dari intensitas ringan hingga berat dengan akhir yang dapat diantisipasi atau diprediksi (Herdman 2015). Menurut Herdman (2015), dikatakan “nyeri akut dapat terjadi jika ditemukan tanda-tanda sebagai berikut: Diaphoresis, dilatasi pupil, ekspresi wajah nyeri, fokus pada diri sendiri, keluhan tentang intensitas menggunakan standar skala nyeri, mengespresikan perilaku (gelisah, merengek), perubahan selera makan, sikap melindungi area nyeri”. Adapun batasan karakteristik yang telah di penuhi pada kasus ini yaitu: Ny J mengekspresikan wajah nyeri ditandai dengan meringis kesakitan, intensitas nyeri yang diukur menggunakan standar skala nyeri di tandai dengan Ny J mengatakan skala nyeri bernilai 6 dari 10, mengespresikan perilaku (gelisah merengek) di tandai dengan merintih kesakitan, diaphoresis ditandai dengan, perubahan selera makan di tandai dengan mengatakan kurang nafsu makan karena merasakan nyeri. Berdasarkan data yang di temukan penulis menegaskan masalah keperawatan nyeri akut pada Ny J, antara lain: mengatakan nyeri bertambah saat aktivitas, mengatakan nyeri terasa seperti tertusuk-tusuk, nyeri pada bagian payudara kiri sampai ketiak, skala nyeri berat 6 dari 10, nyeri hilang timbul nyeri bertambah saat aktivitas, mengatakan nyeri terasa seperti tertusuk-tusuk, nyeri pada bagian payudara kiri sampai ketiak, skala nyeri berat 6 dari 10, nyeri hilang timbul. Dari data tersebut maka penulis menyimpulkan diagnosa keperawatan yang muncul yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis.

Intervensi Keperawatan Nyeri Akut Berhubungan Dengan Agen Cedera Biologis

Penulis menyusun rencana keperawatan dengan tujuan (NOC) Pain Control (1605). Pain Control (1605) setelah dilakukan tindakan selama 3x24 jam, diharapkan nyeri pada klien berkurang, dengan kriteria hasil mengenali kapan nyeri terjadi pada saat bergerak, menggunakan tindakan pencegahan non farmakologi dengan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam. Dimana dilakukan pengalihan pola pikiran pasien untuk fokus pada nafas dalam sehingga secara tidak langsung pasien tidak tertuju pada nyerinya, menggunakan tindakan pengurangan nyeri tanpa analgesic. Menggunakan analgesic ketorolac suatu OAINS yang menunjukkan efek analgesic yang potensial namun efek anti inflamasinya sedang diberikan melalui Intra vena baik digunakan untuk mencegah nyeri pasca bedah, melaporkan nyeri yang terkontrol didapatkan data suhu tubuh 36 °C, nadi 100 kali/ menit, pernapasan 26 kali/ menit, tekanan darah 189/119 mmHg. Intervensi yang penulis rencanakan yaitu Pain management (1400) karena nyeri dapat berpengaruh besar terhadap emosional dan aktivitas pasien, dilakukan tindakan tersebut supaya dapat mengurangi rasa nyeri, agar pasien mendapatkan kenyamanannya kembali. Hal ini sesuai dengan penelitian Suaib, (2019) mengatakan “teknik relaksasi napas dalam adalah untuk meningkatkan ventilasi alveoli, memelihara pertukaran gas, mencegah atelektasi paru, meningkatkan efesiensi batuk, mengurangi stress baik stress fisik maupun emosional yaitu menurunkan intensitas nyeri dan menurunkan kecemasan”.

Aini (2018) dalam penelitiannya mengatakan “tentang pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan nyeri pada pasien fraktur menjelaskan bahwa terapi nyeri non farmakologi seperti teknik relaksasi nafas dalam mempunyai resiko yang sangat rendah”. Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan teknik relaksasi yang merupakan tindakan keperawatan yang

dilakukan untuk mengurangi nyeri. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum, (2016), “tentang pengaruh teknik relaksasi terhadap perubahan intensitas nyeri pada pasien post operasi apendiktomi di ruang perawatan bedah RSUD TK II Pelamonia Makassar, menunjukkan bahwa intensitas nyeri responden sebelum dan sesudah pemberian teknik relaksasi mengalami peningkatan penurunan nyeri dari nyeri ringan 20,00% ke 66,67%, nyeri sedang 53,33% ke 20,00%, dan nyeri berat 26,67% ke 13,33%”.

Implementasi keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis

Implementasi keperawatan berjalan sesuai dengan intervensi yang telah dipilih tetapi ada beberapa tindakan yang tidak dilaksanakan sepenuhnya yang dilakukan selama 3x24 jam yaitu melakukan pengkajian nyeri secara komprehensif menurut Patasik (2013) mendapatkan data subyektif dan objektif dari pasien untuk menilai seberapa berat pengaruh nyeri yang dirasakan oleh pasien tersebut. Pengkajian nyeri secara komprehensif dilakukan untuk mengetahui seberapa berat nyeri yang dirasakan oleh pasien menggunakan skala pengingat PQRST, dengan cara menanyakan kepada pasien skala nyeri kapan nyeri mulai dirasakan, apa yang menyebabkan nyerinya bertambah berat, nyeri yang dirasakan seperti apa (tersayat-sayat, tertusuk-tusuk, panas, tertimpa benda berat), pada bagian mana yang merasakan nyeri, skala nyeri yang dirasakan berapa dari 1-10, kapan nyerinya timbul, nyeri timbul karena apa, harapan pasien terhadap nyeri.

Mengajarkan teknik non farmakologi nafas dalam jika nyeri muncul menurut Encalada et al., (2017) mengatakan “bertujuan untuk menurunkan nyeri, meningkatkan relaksasi dengan membantu pasien dalam merespon nyeri sehingga mengurangi ketegangan otot sehingga meningkatkan kenyamanan dan koping”. Cara melakukan relaksasi nafas dalam yaitu posisikan pasien posisi fowler selanjutnya arahkan pasien agar rileks, setelah itu meletakkan tangan kanan di

dada pasien dan tangan kiri pada perut selanjutnya memerintahkan pasien supaya menarik nafas dalam-dalam melalui hidung selanjutnya ditahan selama 3 detik dan meminta pasien untuk membuang pikiran-pikiran negatif tentang nyerinya buang bersama dengan nafas melalui mulut, nafas dalam dilakukan berulang sebanyak 3 kali.

Menurut Herawati (2016) “memonitor tanda vital karena perubahan tekanan darah yang disebabkan oleh nyeri akut jika tidak segera ditangani akan menyebabkan curah jantung meningkat sehingga terjadi konstriksi perifer prekapiler”. Melakukan pemeriksaan tekanan darah, nadi, respiratori rate dan suhu setiap shift, untuk mengobservasi tanda- tanda vital pasien setelah post operasi apakah ada peningkatan/ penurunan tanda vital.

Mengkolaborasi pemberian ketorolac melewati IV menurut Encalada et al., (2017) “karena ketorolac mengandung tromethamine dengan indikasi untuk penatalaksanaan nyeri akut yang berat jangka pendek, ketorolac merupakan suatu analgesik non narkotik merupakan obat anti inflamasi nonsteroid yang menunjukkan aktivitas antipiretik yang lemah dan anti-inflamasi, untuk meredakan nyeri yang dirasakan oleh pasien”. Memberikan ketorolac ampul 10 mg dimasukkan kedalam spuit 3cc dan dioplos dengan aquabides 3 ml, selanjutnya suntikkan melalui infus. Memonitor efek terapi obat agar tepat untuk indikasi, tepat obat, tepat pasien, tepat dosis dan frekuensi pemberian. Memonitor obat untuk mengobservasi apakah ada tanda- tanda alergi obat pada pasien. Peneliti tidak melakukan secara keseluruhan intervensi yang sudah disusun di dalam intervensi. Peneliti hanya melakukan sesuai dengan masalah yang ditemukan dan paling dirasakan oleh pasien. Intervensi yang penulis tidak lakukan yaitu:

Manajemen lingkungan kenyamanan (6482), seperti tempatkan pasien di kamar tidur, tentukan tujuan mempertahankan lingkungan dan kenyamanan terbaik bagi pasien dan keluarga, dan mempromosikan

transisi sambutan hangat pasien dan keluarga di lingkungan baru. Menyediakan area tidur terpisah untuk istirahat. Bertindak cepat saat bel pintu berbunyi Bel pintu harus selalu berada dalam jangkauan untuk menghindari gangguan yang tidak perlu dan memberi diri Anda waktu untuk beristirahat.

Terapi Relaksasi (6040) menguji penurunan tingkat energi pasien saat ini, kurangnya perhatian, atau gejala lain yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif untuk fokus pada teknik relaksasi. Dorong klien untuk mengulangi teknik relaksasi sebanyak mungkin. Berikan informasi yang jelas tentang persiapan dan partisipasi dalam teknik relaksasi, dan dorong pengulangan teknik tertentu secara teratur.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2018) “Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Fraktur. Hal ini berarti terjadi penurunan skala nyeri sesudah mendapatkan perlakuan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien fraktur, yaitu rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan teknik relaksasi nafas dalam adalah 4 dan setelah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam adalah 2,80. Keadaan ini menggambarkan bahwa teknik relaksasi nafas dalam mempengaruhi skala nyeri pada pasien fraktur”.

Teknik Pengalihan (5900) seperti motivasi individu untuk memilih teknik pengalihan yang diinginkan, ajarkan pasien untuk mengetahui manfaat merangsang berbagai indra, sehingga implementasi yang dilakukan selama 3 hari ditujukan untuk menangani masalah yang paling dirasakan oleh pasien.

Evaluasi Keperawatan Nyeri Akut Berhubungan Dengan Agen Cedera Biologis

Evaluasi hari ketiga nyeri sudah teratasi dengan data yang didapatkan Ny J terkadang masih merasakan nyeri walaupun tidak sering. Berdasarkan Nursing Outcome classification didapatkan bahwa masih merasakan nyeri masih menggunakan analgetik untuk mengatasi

nyerinya, TD:140/100 mmHg, N: 87 x/menit, S : 36,6 °C, RR 23x/menit. Berdasarkan evaluasi yang sudah sesuai dengan indikator dalam Nursing Outcome Clasification yang sudah sesuai yaitu didapatkan bahwa pasien sudah dapat mengenali nyeri yang terjadi dan dapat menggunakan tindakan pencegahan seperti menggunakan teknik nafas dalam penatalaksanaan nyeri dan pasien sudah dapat melaporkan nyeri yang dirasakan. Pasien juga masih menggunakan terapi farmakologis dalam penurunan nyeri yang dirasakan.

Respon nyeri yang dirasakan setiap pasien berbeda-beda, sehingga diperlukan observasi untuk mengetahui nilai nyeri. Menurut Syahriyani (2010), dalam

Cahyaningrum, (2016), “perbedaan tingkat nyeri yang dipersepsikan oleh pasien disebabkan oleh kemampuan sikap individu dalam merespon dan mempersepsikan nyeri yang dialami. Kemampuan mempersepsikan nyeri dipengaruhi oleh beberapa faktor dan berbeda diantara individu. Individu dapat berespons terhadap nyeri dan mencari intervensi fisik untuk mengatasi nyeri, seperti analgesik, masase, dan olahraga. Penanganan nyeri dengan melakukan teknik relaksasi merupakan tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengurangi nyeri”.

SIMPULAN

Penulis melakukan pengkajian terhadap Ny. J yang dilakukan dalam waktu 5x24 jam, langkah-langkah yang digunakan penulis dalam penilaian tersebut adalah metode: wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan dokumentasi hasil. Penulis melakukan wawancara langsung dengan Ny. J. Pada saat penelitian, penulis memperoleh data tentang identitas riwayat kesehatan Ny. J seperti keluhan utama, riwayat kesehatan saat ini, riwayat kesehatan dan riwayat kesehatan genetrik/keluarga, penulis juga melakukan observasi dan pemeriksaan fisik secara menyeluruh. Studi kasus dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih

lengkap. Penulis telah membuat beberapa rencana keperawatan yang disesuaikan dengan masalah keperawatan Ny.J, menetapkan rencana keperawatan yang berfungsi sebagai standar untuk mengimplementasikan intervensi keperawatan. Penulis mengembangkan rencana asuhan keperawatan untuk Nn. J yang mencakup NIC Paint management (1400). Penulis melakukan evaluasi setelah dilaksanakan tindakan keperawatan yang sesuai dengan rencana tindakan keperawatan, dilakukan pengkajian untuk mengetahui dan memantau kemajuan serta untuk menilai keberhasilan tindakan keperawatan. nyeri akut yang terkait dengan agen cedera biologis sudah teratasi.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam membuat asuhan keperawatan dengan prioritas masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis. Sehingga dapat melakukan asuhan keperawatan yang lebih tepat dan sesuai dengan teori yang didapat selama proses pembelajaran dari institusi. Bagi responden Diharapkan pasien dengan ca mammae dapat mengontrol mempertahankan nyeri dan melaksanakan terapi non farmakologis seperti nafas dalam.

Bagi RSUD Purbalingga Hasil Karya Tulis Ilmiah diharapkan dapat dijadikan gambaran dan informasi tentang pemberian nafas dalam dalam menurunkan nyeri pada pasien dengan Ca Mammae sehingga penanganan pasien dengan nyeri akut dapat dilakukan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Lela; Reskita, Reza. 2018. “Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Derajat Nyeri.” *Jurnal Kesehatan* 9 (2): 262–66.
- American Cancer Society. 2014. *Cancer Facts and Figures 2014*. Atlanta: American Cancer Society.

- Ayu Cahyaningrum, Dian, M SN Syamsul Arif, Dosen S Program Studi, Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang, Perawat RS Telogorejo Semarang, and Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang. 2016. "Pengaruh Slow Deep Breathing Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Orif Di Rs Telogorejo Semarang." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 5 (1): 19.
- Baqutayan, Shadiya Mohamed Saleh. 2012. "The Effect of Anxiety on Breast Cancer Patients." *Indian Journal of Psychological Medicine* 34 (2): 119–23. <https://doi.org/10.4103/0253-7176.101774>.
- Encalada, Luis, Inês Boavida-Portugal, Carlos Cardoso Ferreira, and Jorge Rocha. 2017. "Identifying Tourist Places of Interest Based on Digital Imprints: Towards a Sustainable Smart City." *Sustainability (Switzerland)* 9 (12). <https://doi.org/10.3390/su9122317>.
- GLOBOCAN. 2012. "GLOBOCAN 2012: Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide in 2012 v1.0." *IARC Cancer Base No. 11*, 2012.
- . 2018. "Latest Global Cancer Data: Cancer Burden Rises to 18.1 Million New Cases and 9.6 Million Cancer Deaths in 2018." *International Agency for Research on Cancer*, 2018.
- Griffin, Martin; 2014. *Keperawatan Maternitas, Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Herawati, Isnaini; Wahyuni. 2016. "Manfaat Latihan Pengaturan Pernafasan Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Primer." In *Prosiding University Research Colloquium: The 3rd University Research Colloquium (URECOL) 2016*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://hdl.handle.net/11617/6703>.
- Herdman, Heather T. 2015. *Diagnosis Keperawatan: Definisi & Klasifikasi 2015-2017*. Jakarta: EGC.
- Irawan, Erna. 2018. "Faktor-Faktor Pelaksanaan Sadari/Breast Self Examination (BSE) Kanker Payudaya (Literature Review)." *Jurnal Keperawatan BSI* 6 (1). <https://doi.org/10.31311/V6I1.3690>.
- Kemenkes. 2015. "Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan Situasi Penyakit Kanker." *Situasi Penyakit Kanker*, 2015.
- Koes, Irianto. 2015. *Kesehatan Reproduksi, Teori & Praktikum*. Jakarta: Alfabeta.
- Kusuma, Nurarif; Amin Huda; Hardhi. 2013. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC Edisi Revisi Jilid 1*. Yogyakarta: Med Action Publishing.
- Lakhani SR, Ellis IO, Schnitt SJ, Tan PH, van de Vijver MJ. 2012. *WHO Classification of Tumours of the Breast*. Lyon: International Agency for Research on Cancer.
- Oetami, Fratiwi, ida leida Thaha, and Wahiduddin. 2014. "Psychological Impact of Breast Cancer Treatment in Hospital Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar." *Analisis Dampak Psikologis Pengobatan Kanker Payudara Di Rs Dr. Wahidin Sudirohusodo Kota Makassar*, 1–16. http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/10727/FRATIWI_OETAMI_K11110330.pdf;sequence=1.
- Patasik, Chandra Kristianto; Jon Tangka; Julia Rottie. 2013. "Efektifitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Guided Imagery Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post." *Agustus* 1 (1).
- Pratiwi, Siti Rahmiati, Efri Widiati, and Tetti Solehati. 2017. "Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi." *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 3 (2): 167. <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i2.9422>.

Winarti, Tri. 2018. "Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Carsinoma Mammae Di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda." Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Samarinda.

World Health Organization. 2019. "International Agency Research for Research on Cancer. Latest World Cancer Statistics Global Cancer Burden Rises to 14.1 Million New Cases. Marked Increase in Breast Cancers Must Be Dddressed." France.